

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

014/IAT-U/SU-S1/2024

**“PENGARUH SURAH AL-QAMAR AYAT 17 TERHADAP METODE
PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI STABAQU KUALU KAMPAR”**
(Studi Living Qur’an)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

CINDHY YULIARNIS PUTRI

NIM: 12030224133

Pembimbing I

H. Fikri Mahmud, Lc., MA

Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/ 2024M**



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Pengaruh Surah Al-Qamar ayat 17 Terhadap Metode Pembelajaran Al-Qur'an di StabaQu Kualu Kampar.

Nama : Cindhy Yuliarnis Putri

NIM : 12030224133

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 19 Januari 2024

Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Hj. Riha Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429200501 2 005

Sekretaris

Usman, M.Ag
NIP. 19700126199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.A
NIP. 19731105200003 1 003

Penguji IV

Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag
NIP. 19690601199203 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



H. Fikri Mahmud, Lc., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

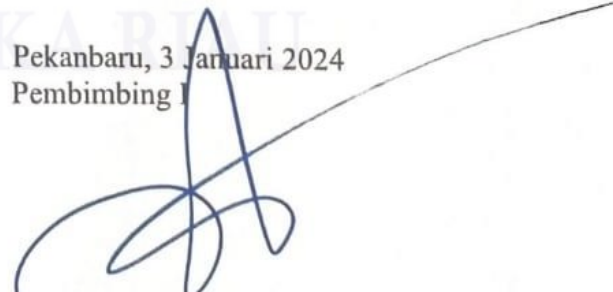
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Cindhy Yuliarnis Putri
NIM : 12030224133
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Resepsi Dan Representasi Surah Al-Qamar Ayat 17 Mengenai Dimudahkannya Al-Qurán Untuk Diingat (Kajian Living Qurán Di Markaz Satabqu Kualu Kampar)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 Januari 2024
Pembimbing


H. Fikri Mahmud, Lc., MA
NIK. 1301090001

Hak Cipta © H. Fikri Mahmud, Lc., MA
Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindhy Yuliarnis Putri
NIM : 12030224133
Tempat/ Tgl. Lahir : Sukabumi/ 06 Juli 2002
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: *"Pengaruh Surah Al-Qamar Ayat 17 Terhadap Metode Pembelajaran Al-Qur'an di StabaQu Kualu Kampar (Studi Living Qur'an)"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Januari 2024
Penulis,



Cindhy Yuliarnis Putri
NIM. 12030224133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Jika Hidupmu Tidak Berguna, Lalu Untuk Apa Engkau Hidup?

فَاصْبِرْ صَبْرًا حَمِيْلًا ه (المعارج/70:5)

Maka, bersabarlah dengan kesabaran yang baik.

(Al-Ma'arij/70:5)

UIN SUSKA RIAU

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya tercinta yang telah berjuang dan berusaha ikhlas melepaskan anaknya diperantauan demi gelar S.Ag yang berada dibelakang nama saya. Sesederhana itu namun perjuangannya begitu rumit. Untuk Kakak saya tercinta yang tidak hentinya menjadi support sistem saya dalam menjalani kuliah ini. Terimakasih teruntuk adik kecil saya yang selalu hangat menyambut kepulangan dengan pelukan cintanya. Do'a merekalah yang menjadikan saya kuat dalam menjalani proses perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga setiap keringat yang menetes dari mereka dapat menjadi penolong di akhirat kelak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, izinkan saya untuk mengawali kata pengantar ini dengan ungkapan *Alhamdulillah rabbil 'alamin*, sebagai rasa syukur yang tak terhingga kepada-Nya. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas rahmat dan petunjuk-Nya yang senantiasa mengalir dalam setiap langkah perjalanan penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PENGARUH SURAH AL-QAMAR AYAT 17 TERHADAP METODE PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI STABAQU KUALU KAMPAR” (Studi Living Qur’an)**.

Selain itu tidak lupa pula *shalawat* serta salam dilimpahkan kepada junjungan umat Islam sedunia, Baginda tercinta Nabi Muhammad saw. Yang mana beliau telah mengantarkan kita dari zaman kebodohan ke pada zaman ilmu pengetahuan yang kita rasakan saat ini, semoga kelak kita dapat memperoleh syafaat dari beliau di akhirat kelak.

Tidak terhingga pula rasa terima kasih saya kepada [Nama Dosen Pembimbing], yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kesabaran yang luar biasa. Bimbingan yang diberikan telah memberikan pencerahan dan pandangan yang sangat berharga bagi keseluruhan penulisan karya ilmiah ini.

Penulis tidak akan pernah mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan yang tak ternilai dari keluarga, pembimbing, dosen, dan teman-teman seperjuangan. Mohon maaf, karena keterbatasan ruang dan waktu, penulis tak dapat menyebutkan nama-nama satu per satu, namun setiap kontribusi dan doa yang telah diberikan takkan pernah terlupakan. Semoga Allah Swt. membalas jasa dan kontribusi yang telah diberikan dengan sebaik-baik balasan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., beserta jajaran yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us., yang mana juga selaku Penasihat Akademik yang sangat ramah tamah serta senantiasa mendengarkan keluh kesah mahasiswa dan berusaha menemukan solusinya. Terimakasih pula kepada jajarannya, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.IS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc. MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberi nasehat, arahan, solusi untuk setiap permasalahan yang bersangkutan dengan perkuliahan. Dan tidak lupa ucapan terimakasih kepada jajaran .
4. Ustadz Fikri Mahmud, Lc., MA selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan masukan serta kemudahan untuk dijumpai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmunya. Semoga Allah menjadikan ini sebagai amal jariyah yang dapat di tuai di kemudian hari.
6. Ummi Arrum, dan segenap fasilitator juga walisantri StabaQu Kualu yang telah memberikan pembelajaran yang sangat bermakna terkait pengajaran Al-Qur'an dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disana. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya balasan.
7. Kepada seluruh pengurus HMPS atas kebersamaannya selama ini untuk semua perjuangan yang telah dilalui bersama-sama.
8. Sahabat karib Salma Aldira yang telah memberikan tawa khas nya, do'a serta dukungannya kepada penulis. Semoga Allah selalu mengikat ukhuwah diantara kita hingga Jannah-Nya.
9. Kawan seperjuangan Salma Hanni Khalillah Nasution, Ikhsan Rifki Naswa, Supriadi dan El Ridho Aulia yang telah membersamai dan juga menyemangati perjuangan skripsi ini dimulai dari sidang kompre bersama hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Sahabat Sarah Elena, Desma Fitri Yani dan Nurul Istiqomatinnisa untuk segala hal yang telah dilewati bersama-sama baik tawa dan juga sedihnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

11. Teman-teman FantasticClass yang telah memberikan dukungan moral, diskusi yang menginspirasi, kekompakkan serta momen berharga selama perjalanan akademik ini.
12. Tidak lupa kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut serta dalam penelitian ini, kontribusi mereka telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulisan skripsi ini.

Semua yang telah disebutkan di atas adalah bagian penting dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Segala kritik, saran, dan dukungan yang telah diberikan merupakan aset berharga yang membantu memperkaya isi skripsi ini. Serta penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada para ulama dan sarjana yang karya-karyanya menjadi rujukan bagi skripsi ini. Semoga Allah Swt. Menurunkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. *Aamiin*.

Akhirnya, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan memberikan kontribusi positif dalam bidang yang terkait. Semoga juga dapat menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

Pekanbaru, 10 Januari 2024
Penulis,

Cindhy Yuliarnis Putri
NIM. 12030224133

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	9
A. Landasan Teori	9
1. Penafsiran Terhadap Q.S. Al-Qamar Ayat 17.....	9
2. <i>Living Qur'an</i>	14
3. Pembiasaan Al-Qur'an	21
4. Anak Usia Dini.....	24
5. Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	29
B. Kajian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	37
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data Penelitian	38

E. Informan Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA..... 42

A. Pengaruh QS Al-Qamar ayat 17 Terhadap Metode Pembelajaran Al-Qur'an di StabaQu Kualu Kampar.	42
B. Representasi Surah Al-Qamar ayat 17 dalam keseharian Santri Sekolah Tahfizh Balita Dan Anak Qu (StabaQu) Kualu Kampar	56

BAB V PENUTUP..... 70

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA xii

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

BIODATA PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Identitas Sekolah Tahfizh Balita Dan Anak Qu (StabaQu) Kualu Kampar	44
Tabel 4. 2: Daftar Fasilitator Sekolah Tahfizh Balita Dan Anak Qu (StabaQu) Kualu Kampar	45
Tabel 4. 3: Daftar Santri di Sekolah Tahfizh Balita Dan Anak Qu (StabaQu) Kualu Kampar	46
Tabel 4. 4: Daftar Sarana Dan Prasarana Sekolah Tahfizh Balita Dan Anak Qu (StabaQu) Kualu Kampar.....	46
Tabel 4. 5: Jadwal Pembelajaran Sekolah Tahfizh Balita Dan Anak Qu (StabaQu) Kualu Kampar	49
Tabel 4. 6: Silabus Pra Qur'an Sekolah Tahfizh Balita Dan Anak Qu (StabaQu) Kualu Kampar	50
Tabel 4. 7 : Silabus Tahfizh Sekolah Tahfizh Balita Dan Anak Qu (StabaQu) Kualu Kampar	51
Tabel 4. 8: Silabus Murajaah Sekolah Tahfizh Balita Dan Anak Qu (StabaQu) Kualu Kampar	53

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		



B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الرّسالة للمدرسة* menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
- Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masya Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Surah Al-Qamar Ayat 17 terhadap Metode Pembelajaran Tahfiz di Markaz StabaQu Kualu Kampar (Studi Living Qur'an)." Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak Surah Al-Qamar ayat 17 dalam pengembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini di Markaz StabaQu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara rinci. Analisis menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran Al-Qur'an, yang dikenal sebagai Metode PasQu, dikembangkan sebagai respons terhadap pemahaman Surah Al-Qamar ayat 17 oleh Ummi Arrum. Metode ini difokuskan pada kenyamanan dan menghindari kesulitan bagi santri, dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengarannya serta mengikuti dunia bermain anak. Keefektifan Metode PasQu terbukti melalui representasi konkret dari Surah Al-Qamar ayat 17 yang ditunjukkan oleh santri di StabaQu. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti bahwa Metode PasQu berhasil mengintegrasikan janji kemudahan Allah sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Qamar ayat 17 ke dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pemahaman ayat ini memberikan dasar bagi metode ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tanpa memberikan tekanan kepada santri. Representasi nyata dari janji kemudahan Allah tercermin dalam pencapaian santri, baik dalam keterampilan membaca, hafalan, maupun perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari keluarga santri. Studi ini memberikan wawasan tentang pengaruh positif pemahaman Al-Qur'an terhadap metode pembelajaran dan praksis kehidupan sehari-hari di Markaz StabaQu Kualu Kampar.

Kata Kunci: Surah Al-Qamar Ayat 17, Metode pembelajaran Al-Qur'an, StabaQu Kualu Kampar.

ABSTRACT

This research was entitled “The Influence of Surah Al-Qamar Verse 17 toward Tahfizh Learning Method at Markaz StabaQu Kualu Kampar (Living Qur’an Study)”. Qualitative approach was used with field research, this research aimed at exploring the impact of Surah Al-Qamar verse 17 on the development of Al-Qur’an learning methods for early children at Markaz StabaQu. Data were collected through observation, interview, and documentation. Then, the data were analysed in detail. The analysis showed that Al-Qur’an learning method, known as PasQu method, was developed as a response to Ummi Arrum’s understanding of Surah Al-Qamar verse 17. This method was focused on comfort and avoiding difficulties for students by utilizing their senses of sight and hearing, and following the world of children’s play. The effectiveness of PasQu method was proven through the concrete representation of Surah Al-Qamar verse 17 shown by students at StabaQu. The conclusion of this research highlighted that PasQu method succeeded in integrating the promise of God’s ease as stated in Surah Al-Qamar verse 17 into the learning process of Al-Qur’an. The understanding of this verse provided the basis for this method to create a conducive learning environment, without putting pressure on students. The real representation of God’s promise of ease was reflected in student achievements in reading skills, memorization, and positive changes in the daily life of students’ family. This study provided insight into the positive influence of the understanding of Al-Qur’an toward learning method and daily life praxis at Markaz StabaQu Kualu Kampar.

Keywords: Surah Al-Qamar Verse 17, Al-Qur’an Learning Method, StabaQu Kualu Kampar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الملخص

هذا البحث بعنوان "تأثير سورة القمر الآية ١٧ في أساليب تعلم التحفيظ في مركز ستاباقو (StabaQu) كوالو كمبار (دراسة مقرآنية حية)". باستخدام المنهج النوعي مع نوع البحث الميداني، يهدف هذا البحث إلى استكشاف أثر سورة القمر الآية ١٧ في تطوير أساليب تعلم القرآن الكريم لمرحلة الطفولة المبكرة في مركز ستاباقو. جمعت الباحثة البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم قامت بتحليلها تفصيلاً. أشار التحليل أن طريقة تعلم القرآن المعروفة باسم طريقة بسقو (PasQu) تطويرها التي ألفها أم الروم كاستجابة لفهم لسورة القمر الآية ١٧. ركزت هذه الطريقة على سعادة الطلاب حل الصعوبات لهم في التعلم، وذلك من خلال الاستفادة من حاسي البصر والسمع والمشاركة في عالم لعب الأطفال. كانت طريقة PasQu فعالية من خلال التمثيل الملموس لسورة القمر الآية ١٧ الذي أظهره الطلاب في StabaQu. وبرزت نتيجة هذا البحث أن طريقة بسقو (PasQu) نجحت في دمج وعد الله بالتيسير كما جاء في سورة القمر الآية ١٧ في عملية تعلم القرآن. إن فهم هذه الآية يوفر الأساس لهذه الطريقة لجعل البيئة التعليمية المواتية، دون الضغط على الطلاب. وينعكس تمثيل حقيقي لوعده الله بالتيسير في إنجازات الطلاب سواء في مهارات القراءة أو الحفظ أو التغيرات الإيجابية في الحياة اليومية لأسر الطلاب. تقدم هذه الدراسة نظرة ثاقبة حول التأثير الإيجابي لفهم القرآن الكريم على أساليب التعلم وممارسة الحياة اليومية في مركز ستاباقو كوالو كمبار.

الكلمات الدلالية: سورة القمر الآية ١٧، طريقة تعلم القرآن، ستاباقو (StabaQu) كوالو كمبار.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditilik dari sudut pandang antropologi, setiap individu merupakan *Animal Symbolicum* yang berarti setiap orang merupakan seorang penafsir. Hal ini dapat terjadi karena manusia memiliki pemaknaan dan pemahaman tersendiri terhadap sesuatu hal, termasuk nash Al-Qur'an, maka dari itu tidak ada lagi tafsir yang dianggap paling benar karena setiap individu dapat belajar dengan individu lainnya mengenai berbagai macam tafsir yang berbeda-beda.¹

Berdasarkan aspek tersebut, dapat dilihat dari seiring berjalannya waktu Al-Qur'an tidak lagi dianggap hanya sebatas kitab suci saja, namun lebih dari itu dan dianggap sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan dalam kehidupan. Sehingga muncul banyak kajian mengenai Al-Qur'an, bukan hanya sekedar teks namun juga mengkaji bagaimana masyarakat telah memposisikan al-Qur'an dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.² Abdullah Saed menjelaskan bahwa Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Muslim menginisiasi lahirnya berbagai norma serta praktik seputar interaksi dengan Al-Qur'an dan beberapanya bersifat universal, serta dilaksanakan tanpa memandang waktu maupun tempat. Oleh sebagian lainnya mengkhususkan menjadi suatu budaya atau waktu tertentu.³

Fenomena-fenomena yang terjadi dan melibatkan Al-Qur'an sebagai tumpuan dari sebuah kegiatan tersebut mencerminkan adanya *everyday life of the Qur'an* yang mengacu pada bagaimana Al-Qur'an hadir dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup

¹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (30 Mei 2012): ,hlm. 258., <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198>.

² Saputro, "Alternatif Tren Studi Qur'an di Indonesia," (Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 2011), hlm. 13.

³ Abdullah Saeed, *The Qur'an: An Introduction*, (Routledge: Taylor and Francis Group, 2008), hlm. 84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

praktik-praktik, kebiasaan dan interaksi sehari-hari dengan Al-Qur'an, seperti membaca, menghafal, maupun menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam keseharian. Tak hanya itu, potongan-potongan ayat pun banyak dikutip untuk menjadi hiasan-hiasan dinding, makam, bahkan juga *kiswah* Ka'bah. Ada juga pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang menjadi ajang perlombaan Tilawatil Qur'an bahkan juga untuk acara-acara pernikahan.⁴

Hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana masyarakat menyikapi Al-Qur'an secara teoritik maupun praktek di dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan *living Qur'an*. Dari segi bahasa kata *living Qur'an* terdiri dari dua suku kata, *Living* berarti hidup dan Al-Qur'an yaitu wahyu terakhir yang tertulis di dalam mushaf. Maka secara sederhana *living Qur'an* dapat diartikan sebagai teks ayat Al-Qur'an yang hidup ditengah masyarakat. Fokus dari pembahasan *living Qur'an* ialah ayat-ayat yang berkembang dan membumi di masyarakat.⁵

Salah satu fenomena *living Qur'an* menurut robinson ialah menghafal Al-Qur'an yang telah ada dari zaman Rasulullah, seperti adanya keharusan membaca ayat Al-Qur'an dalam shalat, dan hal tersebut juga memunculkan fenomena menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak sejak usia dini. Robinson mengatakan bahwa banyak Muslim yang berusaha untuk menghafalkan lebih dari itu. Praktiknya yang dapat dilihat pada zaman sekarang yakni banyaknya anak-anak yang diantarkan oleh orang tuanya ke tempat tempat les yang memfokuskan pada ranah hafalan Al-Qur'an.⁶

Antusias masyarakat yang tinggi untuk mempelajari serta menghafal Al-Qur'an ini, kurang lebih dilatarbelakangi oleh tiga aspek, yaitu: 1) Aspek Teologis sebagai bentuk nyata dari manifestasi keimanan. 2) Aspek psikologis dimana menurut suatu penelitian mengungkap bahwa menghafal Al-Qur'an

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 43-45.

⁵ Syahrul Rahman, *Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu*, Syhadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman 4, no. 2 (2016): hlm. 60.

⁶ Ersin Kabakci, Neal Robinson, *Discovering The Qur'an: A Contemporary Approach To A Veiled Text*, (London: SCM Press, 2003, hlm. 84.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memberi peningkatan pada imunitas dan ketahanan tubuh. 3) Aspek kesehatan yang senada dengan aspek psikologis. Diantara faedah yang dapat dirasakan ketika menghafal Al-Qur'an yakni pikiran yang jernih, kekuatan memori, mental yang stabil dan ketenangan.⁷

Untuk itu, telah banyak pula lembaga-lembaga yang kemudian berdiri sebagai akses untuk mencapai tujuan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dengan model pembelajaran yang dianggap terbaik. Diantaranya berdirinya TPA/TPSA, madrasah, dan juga lembaga-lembaga Al-Qur'an. Di Indonesia sendiri sangat banyak dijumpai lembaga-lembaga seperti ini salah satunya adalah Sekolah Tahfizh Balita Qu (StabaQu) yang berlokasi di Teluk Kenidai, Kecamatan tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an kepada anak usia dini. Lembaga ini berdiri atas dasar sebuah resepsi Al Qur'an terhadap sebuah ayat yakni surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرَ الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ۱۷

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Sebuah respon, pemaknaan, ataupun penerimaan disebut juga dengan resepsi. Dari sebuah resepsi terhadap ayat tersebut muncul keinginan Ummi Arrum untuk mendirikan sebuah sekolah untuk anak usia dini, dimana beberapa orang beranggapan bahwa sangat sulit untuk mengajarkan anak usia dini yang mana fitrah mereka masih seputar dunia bermain. Dalam konteks ini, penelitian akan mengarah pada bagaimana Surah Al-Qamar ayat 17 dijadikan sebagai dasar untuk pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini serta menilik bagaimana representasi dari ayat tersebut yang ditunjukkan oleh santri StabaQu Kualu Kampar. Selain itu penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap pemahaman kepala sekolah StabaQu mengenai kemudahan yang disediakan oleh Allah akan Al-Qur'an dan bagaimana langkah-langkah konkret yang ia

⁷ Mursalim Mursalim, Ismiati Ismiati, dan A. Rivai Beta, *Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Karantina 40 Hari 'Rumah Tahfidz' Muhammad Di Kota Samarinda*, (UINSI: Jurnal Studi Ilmu Quran dan Hadis (SIQAH) 1, no. 1, 2023), hlm. 115.

lakukan untuk dapat mengimplementasikan pemahaman tersebut kedalam kurikulum, serta merancang materi, kegiatan dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan anak usia dini.

Penelitian ini juga akan menunjukkan bagaimana anak-anak menjadi sebuah representasi dari surah Al-Qamar ayat 17. Hal ini adalah sebagai bentuk respon dari pengajaran yang telah didapatkan dari metode yang telah dibuat. Tidak hanya itu, santri tersebut ternyata juga berhasil dalam merubah sinergi sebuah rumah menjadi sebuah energi yang positif. Sehingga penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang berfokus pada suatu implementasi dari surah Al-Qamar ayat 17.

Pada penelitian sebelumnya juga sudah ada yang membahas terkait resepsi surah Al- Qamar ayat 17 ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rafika Dewi dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan judul "Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17 (Studi Living Qur'an Pada Praktik Dauroh Menghafal Al- Qur'an MataQu Bogor)". Penelitian ini membuah kesimpulan bahwa Surah Al-Qamar ayat 17 menjadi penyemangat bagi para santri untuk terus menghafal Al-Qur'an. Adapun jika ditinjau perbedaan dari penelitian yang akan peneliti laksanakan, tentu sudah jelas objek serta lokasi yang diteliti jauh berbeda sehingga akan melahirkan hasil yang berbeda.

Dari fenomena-fenomena yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana bentuk interaksi umat muslim dengan Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh Balita Qu Kualu. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Surah Al-Qamar Ayat 17 Terhadap Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Stabaqu Kualu Kampar (Studi Living Qur'an)**.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Penegasan Istilah

Agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang lebih konkret serta untuk menghindari kesalahpahaman terkait arti atau maksud yang terdapat dalam judul, maka penulis akan memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. StabaQu Kualu Kampar

Sekolah Tahfizh Balita dan Anak Qur'an atau yang disingkat dengan StabaQu merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 2020. Sekolah ini berlokasi di Teluk Kenidai, Kecamatan tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Santri di sekolah ini berusiakan 3-9 tahun yang mana pada usia ini merupakan tergolong kedalam anak usia dini. Sekolah ini memiliki fokus untuk pembiasaan al- Qur'an terhadap anak, dengan membiasakan panca indera anak dengan hal-hal yang berkaitan dengan al- Qur'an.

2. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah peristiwa sosial yang memiliki keterkaitan dengan kehadiran dan keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu.⁸ Dengan kata lain *living Qur'an* ialah keseharian masyarakat yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebagai bentuk representasi mereka terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya bentuk penerimaan dan respon yang dihadirkan masyarakat setelah membaca atau mendengar suatu ayat.
2. Adanya bentuk pengaplikasian dari sebuah pemahaman terhadap suatu ayat Al-Qur'an

⁸ Mansyur, Mdck. "Metodologi Penelitian *Living Qur'an dan Hadis*." (Yogyakarta: Teras: 2007). Hlm. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Adanya bentuk representasi atau wujud dari sebuah ayat Al-Qur'an
4. Timbulnya dampak yang dihasilkan dari sebuah interpretasi terhadap perkembangan anak usia dini dalam mempelajari Al-Qur'an.
5. Berubahnya sinergi rumah dikarenakan adanya Anak usia dini yang menghafal Al-Qur'an.
6. Sulitnya menemukan pengajaran yang tepat untuk mengimbangi dunia anak-anak.
7. Sulitnya menemukan lingkungan yang tepat untuk menjadi keluarga yang Qur'ani

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih sempurna, fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan bagaimana resepsi pengajar StabaQu terhadap surah Al-Qamar ayat 17 dan representasi yang ditunjukkan oleh santri yang merupakan anak usia dini di Markaz StabaQu Kualu Kampar.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh surah Al-Qamar ayat 17 terhadap metode pembelajaran Tahfizh di StabaQu Kualu Kampar?
2. Bagaimana bentuk representasi yang ditunjukkan oleh santri StabaQu terkait surah Al-Qamar ayat 17?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk pengaruh surah Al-Qamar ayat 17 terhadap metode pembelajaran Tahfizh di StabaQu Kualu Kampar
2. Untuk mengetahui bentuk representasi yang ditunjukkan oleh santri StabaQu terkait surah Al-Qamar ayat 17

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperluas khasanah ilmiah serta memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi lembaga pengembangan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan evaluasi pembelajaran kedepannya agar dapat mengembangkan kegiatan Al- Qur'an terkhusus pembelajaran yang ada di Markaz. Serta dapat menjadi pijakan dalam menentukan langkah-langkah yang akan dijalankan pada masa yang akan datang.

b. Bagi Guru StabaQu

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan pedoman untuk mengatasi problematika terhadap penerapan metode pembelajaran dalam proses pengajaran Al- Qur'an.

c. Bagi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian ini dapat memperkaya hasil-hasil ilmiah dari para mahasiswa/I serta penambahan sumber referensi yang diperlukan para peneliti di kampusnya maupun dari kampus lainnya.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi para peneliti berikutnya yang berminat meneliti tentang penggunaan metode PasQu dalam pembelajaran Al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN, bab ini merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan secara umum mengenai penulisan skripsi meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA, dalam bab ini berisikan landasan teori serta kajian kepustakaan untuk melihat tinjauan yang relevan sesuai dengan topik yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini mencakup pembahasan mengenai jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, berisikan penyajian serta analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk memberi jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan.

BAB V PENUTUP, merupakan bab terakhir yang didalamnya terdapat kesimpulan serta saran, dan pada bagian akhir akan dipaparkan daftar pustaka yang terkait dengan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Penafsiran Terhadap Q.S. Al-Qamar Ayat 17

Untuk menemukan makna serta hakikat dari Q.S Al- Qamar ayat 17 dibutuhkan sebuah penjelasan ataupun penafsiran dari sumber-sumber yang kredibel. Terdapat 4 kali pengulangan di dalam surah Al- Qamar terhadap ayat 17 ini, yakni pada ayat 17,22,32 dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرَ الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ۱۷

“Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”

a. Tafsir Fathul Qadir karya Imam Asy-Syaukani

Dijelaskan dalam tafsir ini bahwasanya makna yang terkandung dalam surah Al-Qamar ayat 17 berupa informasi akan kemudahan al-Qur’an untuk dihafalkan, maka bagi siapa yang ingin menghafalnya akan dibantu oleh Allah swt. Sedangkan kata *muddakir* berasal dari kata *mudztakir* dimana huruf *taa*’ diganti ke huruf *daal* dan huruf *dzaal* juga diganti ke huruf *daal* dikarenakan kedekatan *makharijul* hurufnya, kemudian huruf *dzaal* di-*idgham*-kan kepada *daal*. Maka dari asal kata ini dapat dijumpai makna ‘adakah yang mengambil pelajaran dari ayat ini?’.⁹

Dalam pendapat lain, disebutkan bahwa maknanya ialah “Kami menyediakannya untuk peringatan serta diambil pelajaran. Maka adakah manusia yang mengambil pelajaran?”. Ayat ini mengisyaratkan anjuran untuk mengkaji al- Qur’an lebih dalam lagi serta banyak membaca dan mengambil pelajaran yang ada didalamnya.¹⁰

⁹ Asy- Syaukani, *Tafsir fathul Qadir Jilid X*, diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Amir Hamzah Fachruddin, cet.1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009) . hlm 731

¹⁰ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih dan Al Baihaqi meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai ayat ini, dia berkata “Seandainya Allah tidak memudahkannya bagi lisan manusia, maka tidak ada seorang makhluk pun yang dapat berbicara dengan Kalam Allah.”¹¹ adapun alasan dari pengulangan ini menurut asy-Syaukani mengenai kemudahan Al- Qur’an bagi yang menghafalnya dalam ayat ini mengandung makna bahwa Al- Qur’an merupakan anugerah terbesar yang tidak layak bagi seorang pun untuk tidak mensyukuri kehadiran al- Qur’an itu sendiri.¹²

b. Tafsir Al- Qurthubi karya Imam Al-Qurthubi

Firman Allah swt dalam surah al-Qamar ayat 17 menjelaskan bahwa Allah akan memudahkan Al-Qur’an untuk dihafal serta bagi mereka yang ingin menghafalkan, akan dibantu oleh Allah dengan kemudahan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Sa’id bin Jubair “Tidak ada satu kitab pun diantara kitab-kitab Allah yang dibaca seluruhnya secara hafalan kecuali Al- Qur’an” selain itu ada juga yang mengatakan “Ini juga tidak terjadi bagi Bani Israil. Tidaklah mereka membaca Taurat kecuali dengan cara melihatnya, kecuali Musa, Harun, Uzair dan Yusya’ bin Nun”¹³

Firman Allah swt. *Fahal mim muddakir* menurut Abu Bakar Al Warraq dan Ibnu Syaudzab mengatakan maknanya ialah “Adakah orang yang mencari kebaikan dan ilmu?, maka niscaya dia akan dibantu”. Kalimat ini diulang beberapa kali dalam surah ini sebagai peringatan agar dapat dipahami. Dalam surah ini Allah menceritakan mengenai kisah-kisah umat terdahulu dan juga kisah para rasul terdahulu, mengenai bagaimana perlakuan umat mereka terhadap rasulnya dan akibat serta akhir perkara dari hal yang diceritakan. Setiap kisahnya merupakan peringatan bagi orang yang membaca ataupun mendengarkan, seandainya mereka menjadikannya sebagai pelajaran.¹⁴

¹¹ Ibid., hlm 734

¹² Ibid., hlm. 748

¹³ Al Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* Jilid XVII, diterjemahkan dri terjemhan Arab oleh Fathurrahman dan Ahmad Khatib, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 473

¹⁴ Ibid., hlm. 474



c. Tafsir Al- Azhar karya Buya Hamka

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah telah menurunkan kitab yang mudah diingat kepada manusia, selain itu juga mudah dibaca asalkan ada kemauan dari dalam dirinya. Bahkan orang yang non Arab juga dapat dengan mudah membaca Al-Qur'an hal ini dibuktikan pada zaman tabi'in banyak ulama-ulama non Arab yang berlomba-lomba dalam mengkaji Al-Qur'an sehingga lahirlah karya-karya hebat seperti Ilmu Tafsir, Tasawuf, Balaghah, Nahwu dan Sharaf serta masih banyak yang lainnya, dan hal ini bersumber pada ujung ayat 17 ini yakni *fahal mim muddakir* "maka adakah orang-orang yang ingat"¹⁵

Di dalam kitab tafsirnya, buya Hamka mengatakan "Karena begitu mudahnya, tidaklah sulit untuk membawa bahkan mengingatnya, maka apa ada orang yang ingat? Atau karena kemudahan itu maka manusia malah menjadi lalai, jika benar maka mereka sendirilah yang celaka".¹⁶

Meriwayatkan ad-Dhahhak yang diterima melalui Ibnu Abbas, bahwa beliau menafsirkan ayat ini dengan "Kalau bukanlah Allah yang memudahkan bacaan itu bagi lidah anak Adam, tidak akan satu orang pun yang mampu berbicara dengan perkataan Allah yang Dia sampaikan kepada hamba-Nya"¹⁷

d. Tafsir Al- Misbah karya Quraish Shihab

Quraish Shihab mengartikan ayat 17 dari surah Al- Qamar ini dengan makna "Dan Sungguh Kami bersumpah bahwa Kami telah mempermudah Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang bersungguh-sungguh mengambil pelajaran sehingga Allah melimpahkan karunia dan membantunya memahami kitab suci itu". Bukti bahwa Allah memudahkan kita untuk memahami Al- Qur'an diantaranya Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit, mengulangi uraian-uraiannya,

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, Jilid 9 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989), hlm.

7046.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan contoh serta perumpamaan mengenai hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui bahasa yang sangat kaya akan kosakata serta mudah diucapkan dan juga dipahami.¹⁸

Dilansir dari channel Youtube Quraish Shihab, beliau menjelaskan kembali mengenai ayat ini, dimulai dari kata *walaqad* yang artinya “sungguh Kami bersumpah bahwa kami telah” kata sumpah dan juga telah membuktikan bahwa kemudahan Al- Qur’an ini bukanlah sebuah janji namun telah tertunaikan, *Yassarna* “Kami mempermudah”. Kata Kami didalam Al-Qur’an yang digunakan oleh Allah biasanya walaupun tidak selalu, kalau Allah menggunakan kata Kami maka itu menunjukkan adanya keterlibatan selain dari Allah, maka dari itu kemudahan ini dimudahkan oleh Allah swt dengan adanya peranan manusia untuk ikut memudahkannya.¹⁹

Maka dalam keikutsertaan ini harus ada kesungguhan dari manusia itu sendiri, mengutip dari seorang ulama yang bernama Al-Biq’a’i beliau memaparkan mengenai ayat ini bahwasanya kata *muddakir*, berasal dari kata *mutadzakkir* yang artinya orang yang sangat bersungguh-sungguh dalam mengingat berarti kesungguhannya harus mencapai 100 persen, namun dalam ayat 17 ini Allah tidak mengatakan *mutadzakir* dibuang huruf *ta*’ dan titik pada huruf *dzaal* nya sehingga yang tadinya harus 100 persen bisa dicapai walau tidak dengan kesungguhan yang 100 persen maka dari sini dapat dilihat bahwasanya Allah membuka lebar kemudahan itu bagi mereka yang memang ingin mempelajari Al- Qur’an.²⁰

Quraish Shihab mengibaratkan Al-Qur’an seperti alam raya (bumi) yang mana bumi sedari dulu hingga saat ini sama saja bentuknya tidak ada perubahan tetapi rahasianya dari hari kehari terbongkar, banyak hal-hal baru yang ditemukan bagi siapa yang meneliti, maka seperti itu pula lah Al-

¹⁸ M. Quraish shibah, Tafsir Al- Misbah, Vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 464

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Q.S Al-Qamar: 11-12/Hidup Bersama Al-Qur’an | Tafsir Al-Misbah*, https://youtu.be/2GQl594TejU?si=nAEmwhgKt7E_9QpA, Oktober 2023

²⁰ Ibid.

Qur'an yang rahasianya akan terkuak bagi orang-orang yang mau mempelajarinya.²¹

Dalam channel youtube nya Quraish Shihab menjelaskan alasan dari pengulangan ayat ini, ia mengatakan bahwa tiga kali pengucapan saja itu sudah maksimal, namun Allah mengulangi sampai empat kali supaya manusia semakin yakin akan kebenaran Al-Qur'an. Kata *yassarna* artinya Kami telah mempermudah, maka hal hal yang dipermudah itu dapat kita lihat mulai dari kata demi katanya, yang mudah untuk dibaca, ulama-ulama bahasa Arab berkata penyebutan qabr itu mudah namun saat digabung dengan kata lain menjadi suatu kalimat akan menjadi sulit, contohnya *qurba qabri harb qabru* (ada seorang memiliki kuburan namanya Harb di dekat kuburan yang lain). Selain itu adanya Qira'at adalah bukti kemudahan al-Qur'an sehingga Al-Qur'an dapat dilafalkan dengan dialek yang mampu untuk membaca dengan itu.²²

Qur'an itu arti sebenarnya adalah bacaan yang sempurna, dalam bahasa Arab jika ada kata yang diakhiri dengan *an* maka artinya sesuatu itu sempurna contoh ridwan artinya ridho yang sempurna, syaithan maka artinya keburukan yang sempurna. Maka Al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna. Kesempurnaan ini dapat kita lihat dari semua bacaan, hanya Al-Qur'an lah yang memiliki aturan-aturan dalam pembacaannya. Kembali kepada penafsiran maka semua yang telah dijelaskan tadi merupakan bentuk kemudahan yang Allah berikan untuk manusia sebagai *dzikr* yang artinya menyebut dan mengingat dimana dua kata ini saling berkaitan karena jika kita menyebut maka kita ingat, jikalau kita ingat maka kita sebut.²³

²¹ Ibid.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Q.S Al-Qamar:11-12/Hidup Bersama Al-Qur'an | Tafsir Al-Misbah*, https://youtu.be/DNCwuWNJk-8?si=n7f_PcXE_yzG7vW7A, Oktober 2023

²³ Ibid.





2. *Living Qur'an*

Merujuk pada konstruksi yang dibuat oleh Ahmad Rafiq²⁴, ia menjelaskan bahwasanya "*living*" dalam *living Qur'an* dimaksudkan untuk menjelaskan "Qur'an". Ide utama dari istilah ini adalah bahwa Qur'an hidup atau diberi kehidupan oleh komunitasnya, baik melalui tafsirnya atau melalui praktik-praktik tertentu. Dalam bahasa Indonesia, *living Qur'an* secara sederhana berarti Qur'an yang hidup, yang dalam bahasa Arab, relatif sesuai dengan "*al-qur'an al-hayy*". Dari sudut pandang struktur bahasa Inggris, gagasan 'sesuatu yang hidup' dapat diungkapkan melalui tiga istilah yang mungkin, yang maknanya saling terkait dan berpotongan. Bisa menjadi "*living the Qur'an*" hidup sebagai gerund (kata kerja yang berfungsi sebagai kata benda), "*the lived Qur'an*" hidup sebagai bentuk kata kerja lampau, atau "*the living Qur'an*" hidup sebagai bentuk kata kerja sekarang.

Konstruksi pertama menggambarkan bahwa manusia, sebagai subjek, secara aktif membuat Qur'an hidup atau memberi kehidupan pada Qur'an melalui pemahaman atau praktik mereka. Jadi, Qur'an dianggap sebagai objek yang hidup karena tindakan aktif manusia.

Kedua, "*the lived Qur'an*," menggunakan kata kerja lampau sebagai kata sifat, menekankan bahwa Qur'an telah hidup melalui tindakan subjek (manusia). Namun, penekanannya lebih pada Qur'an sebagai objek yang menerima kehidupan, bukan sebagai subjek yang aktif.

Ketiga, dalam konteks ini, Qur'an dianggap sebagai kata benda yang dijelaskan oleh kata sifat aktif, "*living*." Bedanya dengan konstruksi kedua, di sini Qur'an tidak hanya dipandang sebagai objek pasif yang diberi kehidupan oleh pemahaman atau praktik komunitasnya, tetapi juga sebagai subjek aktif yang turut menentukan makna dan membentuk praktiknya sendiri. Artinya, Qur'an tidak hanya dilihat sebagai sesuatu yang hidup melalui tindakan manusia, tetapi juga memiliki peran aktif dalam

²⁴ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (30 Juli 2021): 469–484,

membentuk pemahaman dan praktik keagamaan. Dari sudut pandang ini, tafsir tidak dianggap sebagai satu-satunya elemen yang menentukan yang membuat Qur'an hidup. Sebaliknya, tafsir diletakkan sebagai salah satu dari keseluruhan tindakan manusia, baik sebagai individu maupun dalam sebuah komunitas. Ini adalah totalitas dari tindakan atau praktik ini yang membuat Qur'an hidup.

Berdasarkan asumsi humanistik ini, William Graham menyatakan bahwa sifat dasar dari kitab suci, termasuk Al-Qur'an, adalah "relasional." Sifat ini menegaskan bahwa sebuah teks bukanlah kitab suci semata-mata karena dirinya sendiri. Sebuah teks menjadi kitab suci ketika orang-orang terkait dengannya dalam berbagai cara: menerima, merenungkan, membaca, menafsirkan, memperlakukan, atau menggunakannya untuk berbagai tujuan. Namun, karakter relasional ini tidak dapat terbentuk jika individu-individu tersebut tidak terhubung satu sama lain secara sosial. Mereka perlu terhubung secara sosial dan menghasilkan tindakan kolektif atau praktik, sebuah fitur yang disebut oleh Graham sebagai "komunitas keimanan." Komunitas ini mencintai, merayakan, serta hidup bersama, untuk, dan di dalam kitab suci.

Diskusi tentang *living Qur'an* dimulai dari asumsi bahwa Qur'an bukan hanya teks yang pasif sebagai penerima praktik, tetapi juga sebagai agen aktif yang menghasilkan makna, kumpulan pengetahuan, dan praktik. Sejalan dengan hal ini, saya telah berargumen tentang kemungkinan penggunaan istilah *living Qur'an*, karena istilah ini paling tepat menggambarkan ide Qur'an sebagai subjek dan objek sekaligus. Dengan mempertimbangkan konsep Qur'an yang pasif dan aktif secara bersamaan, *living Qur'an* mengacu pada fenomena sosial dan budaya di mana masyarakat memahami dan berinteraksi dengan Qur'an. Dengan kata lain, *living Qur'an* menggabungkan fenomena teks dan fenomena pembaca dalam proses penerimaan. *Living Qur'an* tidak terbatas pada studi bentuk dan struktur teks, tetapi yang lebih penting, ia menguraikan fungsi teks sebagai kitab suci dalam komunitasnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Fenomena *living Qur'an* berkaitan dengan teks Qur'an. Namun, konsep teks dari perspektif ini tidak terbatas pada komposisi linguistik tertulis yang tunduk pada pemahaman filologis dan linguistik. Lebih dari itu, teks dipandang sebagai entitas yang berisi informasi tentang konstruksi sebagai kitab suci, yang melahirkan sistem pengetahuan dan praktik. Sistem pengetahuan dan praktik ini berkembang seiring waktu dan bertransformasi menjadi berbagai bentuk yang semakin bervariasi seperti yang tercatat dalam literatur Islam atau hadir dalam masyarakat Islam saat ini.

Terdapat empat model yang disajikan oleh Ahmad Rafiq terkait penerimaan dalam hubungan relasional antara kitab suci dan komunitasnya:

- 1) Penerimaan informatif terhadap teks, seperti dalam tradisi tafsir Al-Qur'an yang diwarisi dari Nabi Muhammad.
- 2) Penerimaan informatif dari praktik, contohnya hadis tentang keutamaan al-Fātiḥah sebagai penyembuhan penyakit fisik.
- 3) Penerimaan performatif dari teks, seperti membaca surah al-Falaq dan al-Nās untuk perlindungan diri dari gangguan supernatural.
- 4) Penerimaan performatif dari praktik, seperti membaca al-Fātiḥah dalam konteks doa untuk orang sakit, di mana interpretasi praktik dapat berkembang dan diterapkan pada situasi yang berbeda.

Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai panduan untuk tindakan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Menurut teori Ahmad Rafiq, terdapat 3 jenis respon masyarakat terhadap Al-Qur'an dan respon tersebut dinamai dengan resepsi. Dari segi etimologi, kata resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* yang berarti penyambutan atau penerimaan pembaca.²⁵ Sedangkan secara terminologi



²⁵ Nyoman Kuta Ratna, *Teori dan Metode Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 22.

resepsi memiliki arti sebuah respon yang diberikan oleh pembaca terhadap sebuah karya sastra.²⁶

Munculnya teori resepsi diawali dengan tanggapan pembaca atau penikmat terhadap sebuah karya sastra dengan tujuan untuk memperoleh penilaian dari para penikmat dan juga konsumen. Pada praktiknya, resepsi digunakan dalam teori sastra untuk menekankan peran pembaca dalam mengungkapkan makna dari sebuah karya sastra. Untuk itu, maka teori resepsi adalah teori yang mengkaji bagaimana kontribusi atau *feedback* yang diberikan oleh pembaca dalam menganalisa sebuah karya sastra.²⁷ Jika resepsi dikaitkan dengan Al-Qur'an maka yang dimaksud ialah penerimaan, respon atau reaksi yang muncul ketika melakukan interaksi dengan Al-Qur'an.

Secara teologis, Al-Qur'an ditujukan kepada seluruh umat manusia yang berarti setiap orang seharusnya juga mampu menjadi pembaca yang tersurat maupun hal yang tersiratnya. Namun dalam hal ini bukan berarti pembaca bebas dari konteks Al-Qur'an, pembaca mungkin memiliki pemaknaan sendiri akan Al-Qur'an dan ayat-ayatnya namun dalam beberapa hal juga dipengaruhi oleh konteks Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu Al-Qur'an bukan hanya berupa teks tertulis saja, tapi juga teks lisan sehingga hal ini memunculkan berbagai perspektif dari pembacanya.

Pada akhirnya Al-Qur'an sebagai sebuah kitab suci haruslah dibaca dan juga ditafsirkan, ini terjadi karena adanya tindakan maupun ekspresi yang beragam bahkan lebih dari sesuatu yang hanya dibatasi sebagai hal yang bernilai ibadah. Secara umum dalam hal memahami Al-Qur'an terdapat tiga tujuan: 1) Sebagai bentuk Ibadah, 2) sebagai petunjuk, maka

²⁶ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa teori sastra metode kritik dan penerapannya* (UGM Press, 2021), hlm. 7.

²⁷ Wolfgang Iser, *The Act Of Reading: A Theory Of Aesthetic Response*, (Journal Of Aesthetics And Art Criticism 38, No. 1, 1979), hlm. 20.



dari itu harus diketahui terlebih dahulu maknanya, 3) Sebagai bentuk justifikasi untuk mendukung sebuah pemikiran saat waktu tertentu.²⁸

Dalam konsep ini, cara seseorang untuk dapat memahami Al-Qur'an itu bervariasi, mulai dari tulisan yang dibaca hingga yang diucapkan oleh lisan. Ada 3 bentuk resepsi Al-Qur'an menurut teori Ahmad Rafiq dalam tesisnya:²⁹

1) Resepsi *Eksegesis*

Resepsi *eksegesis* adalah upaya menerima Al-Qur'an melalui penafsiran makna dalam teks Al-Qur'an itu sendiri. Konsep dasar dari *eksegesis* adalah proses interpretasi. Secara etimologi *eksegesis* berasal dari bahasa Yunani yang berarti "penjelasan," "membawa," atau penempatan" yang mengindikasikan "penafsiran atau penjelasan dari sebuah teks atau bagian dari teks". Secara historis, *eksegesis* dilakukan pada suatu tempat suci Yunani kuno mereka yang melakukan *eksegesis* disebut sebagai *eksegetis*. Tugas dari *eksegetis* adalah menerjemahkan *oracle* atau wahyu Tuhan kepada manusia. Maka dari itu istilah *eksegesis* sering digunakan untuk teks-teks keagamaan atau kitab suci.

Dalam konteks Al-Qur'an, Jane Dammen McAuliffe mengatakan bahwa *eksegesis* adalah terjemahan dari tafsir yang berbahasa Arab. Dengan demikian, maka *eksegesis* mengindikasikan secara utama proses dan hasil dari penafsiran teks, terutama tekst skriptural. Maka dapat disimpulkan dari penjelasan yang ada bahwa resepsi *eksegetis* adalah sebuah usaha menerima Al-Qur'an sebagai teks yang mengungkapkan maknanya melalui proses interpretasi.

²⁸ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (edited by Sahiron Syamsuddin and Muhammad Alfatih Suryadilaga, Cetakan I, 2007), hlm. 22.

²⁹ Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. (Temple University, 2014.), hlm. 144-154.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika Al-Qur`an diturunkan, Rasulullah Saw. bertanggung jawab utama dalam menyampaikan pesan moral yang terungkap dan tersirat di dalamnya. Sebagai pembawa wahyu, Rasulullah diberi kewenangan penuh oleh Tuhan untuk menjelaskan wahyu kepada umatnya saat mereka menghadapi kesulitan dalam memahami teks tersebut. Dari informasi tersebut, Rasulullah menjadi tokoh pertama yang menginterpretasikan Al-Qur`an secara *eksegesis*, karena otoritasnya dalam mengartikan pesan-pesan Al-Qur`an sangat besar. Meskipun begitu, tidak semua ayat Al-Qur`an ditafsirkan oleh beliau meskipun beliau aktif terlibat dalam proses penafsiran.³⁰

2) Resepsi Estetis

Resepsi estetis terhadap Al-Qur`an merujuk pada tindakan yang terlibat dengan Al-Qur`an secara estetika. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara: 1) dengan melibatkan persepsi bahwa Al-Qur`an merupakan sebuah entitas yang estetis (indah). 2) dengan melibatkan perspektif estetis dalam bagaimana Al-Qur`an itu bisa sampai atau diterima.

Resepsi estetis ini sudah ada sejak awal Islam, salah satunya ialah pembacaan Al-Qur`an dengan menggunakan Irama yang merdu. Selain itu juga dapat dilihat bahwasanya ayat-ayat Al-Qur`an juga telah dimasukkan dalam ornamen-ornamen dan menjadikan karya seni Al-Qur`an pada berbagai media. Resepsi ini bukan hanya seputar keestetikan melainkan juga mengandung sebuah penghormatan dan pengagungan seperti kiswah yang dihiasi dengan kaligrafi yang indah. Tak hanya itu bahkan keyakinan bahwa Al-Qur`an dapat menjadi penyembuh tak jarang ada jimat yang dibuat dari potongan ayat-ayat Al-Qur`an.

³⁰ Fathurrosyid, *Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*, (El Harakah: Jurnal Budaya Islam 17, no. 2, 2015), hlm. 223.

Pada intinya, resepsi estetika terhadap Al-Qur'an melibatkan berbagai macam bentuk, mulai dari pembacaan yang merdu hingga ekspresi artistik dalam kebudayaan seni, menjadi sebuah cara untuk terlibat dengan al-Qur'an secara estetis.

3) Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional mempertimbangkan sudut pandang pembaca saat menghadapi struktur teks, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, maka fungsional berarti penerimaan Al-Qur'an berdasarkan tujuan praktis dari pembaca. Resepsi fungsional berkaitan dengan resepsi eksegesis yang mana hasil dari interpretasinya akan memunculkan praktik tertentu sebagai pengaplikasian dari apa yang tertulis dan dipahami.

Secara esensial, fungsionalitas dapat merujuk pada utilitas praktis. Dalam konteks Al-Qur'an, fungsionalitas melibatkan penerimaan Al-Qur'an yang didasarkan pada tujuan praktis yang diinginkan oleh pembaca. Penerimaan yang bersifat fungsional ini mencakup aspek performatif, di mana Al-Qur'an digunakan melalui pembacaan atau penelusuran untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Dalam konteks fungsional ini, terjadi pengejawantahan tindakan dan praktik yang disesuaikan dengan tujuan yang dikehendaki oleh pembaca.³¹

Salah satu contoh dari resepsi fungsional ini yang paling awal adalah ketika seorang sahabat Nabi membacakan surah Al-Fatihah untuk menyembuhkan orang yang digigit oleh kalajengking. Secara bacaan, beliau tentu mengikut kepada bacaan Rasulullah saw. Namun pada kondisi tersebut beliau menggali lebih dalam lagi mengenai

³¹ Rafika Dewi, Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17 Studi Living Qur'an Pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur'an MataQu Bogor, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), hlm. 45.

kandungan surah Al-Fatihah yang untuk membantu kesembuhan orang yang sakit.

3. Pembiasaan Al-Qur'an

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang menurut KBBI diartikan sebagai suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.³² Dengan adanya kata imbuhan “pe” dan “an” maka hal ini menunjukkan arti proses.

Inti dari proses dari pembiasaan adalah pengulangan, artinya sebuah kebiasaan hanya akan dapat terwujud jika hal tersebut dijalankan secara berulang-ulang. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan ialah perbuatan ataupun keterampilan yang dilakukan secara terus-menerus atau konsisten dalam jangka waktu yang lama sehingga menghasilkan suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.³³ Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari proses pembiasaan al-Qur'an pada anak usia dini yakni agar mereka memiliki tabi'at yang sulit jauh dari al-Qur'an.

Proses pembiasaan Al-Qur'an yang diterapkan oleh StabaQu kualu pada anak usia dini adalah dengan membiasakan pendengaran, penglihatan serta pelafalan mereka terhadap Al-Qur'an, hal ini dapat terjadi dengan dua cara yakni dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan dengan menghafal Al-Qur'an.

a. Pembelajaran Al-Qur'an

Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid yang mendorong motivasi yang *continue*. Proses belajar

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 194

³³ Muhlisin, *Pendidikan Melalui Proses Pembiasaan*, 2012, dikutip dari *Pendidikan Melalui Proses Pembiasaan* (referensimakalah.com) pada 13 Juli 2023, pukul 22.11 WIB.



berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.³⁴

Pembelajaran adalah sebuah proses transfer ilmu antara seorang pendidik dengan murid yang terjadi dalam sebuah lingkungan dengan tujuan pembentukan karakter, pengembangan bakat dan minat yang ada pada potensi yang Allah titipkan kepada manusia serta melatih rasa percaya diri kepada peserta didik.

Pengertian Al Qur'an menurut K.H Munawwar Khalil adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.³⁵ Al Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.³⁶ Al Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW.

Perkembangan teknologi juga ikut berperan dalam perkembangan pembelajaran serta dapat mempermudah seseorang dalam mempelajari segala sesuatu melalui berbagai media seperti bahan cetak, gambar, audio, televisi dan lain-lain. Hal ini membuat peran guru dalam mengelola proses belajar mengalami pergeseran dari sumber pembelajaran menjadi fasilitator pembelajaran.³⁷

Dengan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an adalah proses pemberian ilmu dari guru kepada

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi aksara, 2007) hlm. 31

³⁵ Munawwar Khalil, *Kembali kepada Al Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm 179

³⁶ Manna al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Penerjemah : Mudzakkir AS (Bogor : Litera Inter Nusa, 1992), hlm 18

³⁷ Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, dalam Firmina Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK* (Yogyakarta, Deepublish, 2017), hlm. 66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

murid untuk menambah khazanah pengetahuan serta pemahamannya terhadap Al-Qur'an.

Al- Qur'an dari sisi psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya, semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan dalam hidupnya, inilah yang disebut agama. Tujuannya untuk membantu manusia untuk menilai dan memutuskan atas segala tindakannya, yang benar maupun yang salah. Setiap manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada sebuah perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan-Nya. Hal ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya jika mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat yang Maha Kuasa.³⁸

Maka dari itu penting bagi manusia untuk mempelajari al- Qur'an sehingga tumbuh rasa cinta terhadapnya dan kemudian terlahirlah sikap serta manusia yang mencerminkan al- Qur'an itu sendiri.

b. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal atau hafalan didalam bahasa Arab disebut *Al-Hifzh* yang berasal dari kata *hafazha*, *yahfazhu*, *hifzhan* yang artinya menghafal, menjaga dan memelihara.³⁹ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "hafal" bermakna masuk kedalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat menyampaikan diluar kepala (tanpa melihat buku ataupun catatan lain). Kata menghafal ialah bentuk kata kerja dari sebuah usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam fikiran agar selalu diingat.⁴⁰ Sedangkan Sumardi Suryabrata mendefenisikan menghafal

³⁸ AUFA, Rois Hakimul, dkk. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Islami di Sekolah Dasar. *Adiba: Jurnal Pendidikan* , 2023, 3.2., hlm. 134

³⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972), hlm. 107.

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus...* hlm. 513





adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan sungguh-sungguh.⁴¹ Maka menghafal al-Qur'an adalah sebuah proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'an kedalam ingatan hingga dapat dilafadzkan kembali tanpa melihat teks al-Qur'an tersebut.

Abdurrah Nawabuddin menyatakan bahwasanya para penghafal Al-Qur'an dapat memperoleh berbagai hikmah diantaranya: Kemenangan dunia akhirat jika hafalan tersebut diiringi dengan amal shaleh, ingatan serta pemikirannya tajam dan cemerlang, sebagai bahtera ilmu, memiliki identitas yang baik dalam masyarakat, serta fasih dalam berbicara.⁴²

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam juga merupakan pedoman hidup serta sumber-sumber hukum yang menjadi landasan hukum utama umat Islam. Tidak semua manusia yang sanggup untuk menghafal al-Qur'an dan tidak semua kitab suci dapat dihafalkan kecuali kitab suci Al-Qur'an.⁴³

Mengenai hukum menghafal al-Qur'an para ulama berpendapat bahwa hukumnya fardu kifayah. Ini menunjukkan bahwasanya para penghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga akan sulit untuk terjadinya pemalsuan terhadap al-Qur'an. Maka jika jumlah ini telah terpenuhi (mencapai mutawattir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.⁴⁴

4. Anak Usia Dini

1) Pengertian Anak Usia Dini

National Assosiation in Education for Young Children (NAEYC) menyatakan bahwasanya anak usia dini adalah anak yang

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 1993), hlm. 45.

⁴² Wachidah, Nor Rochmatul, and M. Luqmanul Hakim Habibie. "Kecerdasan Spritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfizd Al-Qur'an." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2021): hlm. 34

⁴³ Muhaimin zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 35

⁴⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), hlm. 22



berada pada rentang usia lahirnya hingga usia 8 tahun. Sedangkan Sujiono menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok anak yang memiliki usia dari 0-8 tahun, mereka mempunyai potensi genetik dan siap untuk dikembangkan dengan melalui pemberian rangsangan.⁴⁵

Masa anak usia dini kerap disebut dengan istilah *golden age* (masa emas) dimana pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka dalam tumbuh kembangnya secara cepat dan juga hebat.⁴⁶ Montessori mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa sensitif pada anak dimana fungsi-fungsi tertentu perlu distimulasi dan diarahkan agar perkembangannya tidak terhambat. Menurut Mulyasa anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan perkembangan usianya. Pada usia ini, simulasi semua aspek perkembangan memegang peranan penting dalam perkembangan selanjutnya.⁴⁷

2) Teori-teori Pembelajaran Anak Usia Dini

Ada banyak teori pembaharuan dalamn pengajaran terhadap anak usia dini terlebih para pakar yang ada diantaranya Maslow, menurut Maslow ada beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi dalam perkembangan anak usia dini, diantaranya kebutuhan primer yang mencakup pangan, sandang, papan serta kasih sayang dan apresiasi terhadap dirinya.

a) Teori Maria Montessori

Dengan adanya pandangan Montesori terhadap pembelajaran anak maka ia membuat sebuah kurikulum yang menekankan pentingnya

⁴⁵ Rahmadona, Sisca. "Pembelajaran Untuk Paud." Diakses dari [Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Lain-Lain/Sisca-RahmadonnaSpdMpd/Pembelajaran% 20untuk% 20paud. Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Lain-Lain/Sisca-RahmadonnaSpdMpd/Pembelajaran%20untuk%20paud.Pdf) (2012).

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Desi, Ariyani. *Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Ra Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022, hlm. 41

kedisiplinan pada awal pembelajaran namun dengan tidak mengurangi kebebasan anak untuk memilih aktivitas mereka sesuai dengan fasilitas yang telah disediakan di kelas. Selain itu untuk pembagian kelas anak-anak tidak dikelompokkan sesuai dengan umur, namun mereka dikelompokkan secara vertikal dengan rentang usia 2 sampai 6 tahun sehingga mereka belajar di ruang yang sama dengan guru yang sama. Pengelompokan ini bertujuan agar anak-anak mendapatkan kesempatan yang baik untuk berinteraksi dengan berbagai cara. Di dalam kelas anak-anak yang lebih tua akan menjadi contoh bagi anak-anak yang masih muda, sehingga hal ini dapat menaikkan kepercayaan diri mereka, sedangkan untuk anak-anak yang lebih muda mereka diarahkan agar dapat bekerja lebih baik dengan cara mengobservasi anak-anak yang lebih tua. Dengan adanya metode ini maka memungkinkan anak-anak untuk dapat bekerja sesuai dengan kapasitas diri mereka sehingga kepercayaan diri mereka akan terjaga dengan baik.⁴⁸

b) Teori Ki Hajar Dewantara

Teori pembelajaran dari Ki Hajar Dewantara tak luput dari eksistensi Taman Indrya yang merupakan sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) yang didirikan oleh beliau pada tahun 1992. Menurut Ki Hajar Dewantara terdapat tiga konsep pengajaran terhadap anak yang terhimpun dalam Sistem Among yakni *ing ngarso sing tulodo* artinya saat pendidik berada di depan, maka wajib menjadi teladan bagi anak didik. Dan minimalisir memberi petuah, ceramah dan lain sebagainya. *Ing madya mangun karso*, saat pendidik berada di tengah-tengah harus bisa membangun atau membangkitkan keinginan anak sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mencoba sendiri. Dan yang terakhir *Tut wuri*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴⁸ Mukhsin, M., Ratnasari, K. I., & Ulum, M. B. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Maria Montessori. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), hlm. 18-19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

handayani, yakni saat pendidik berada dibelakang, maka harus mampu memberi dorongan serta memantau agar anak dapat bekerja sendiri.⁴⁹

Anak -anak memilii tabi’at suka bermain hal ini juga termasuk dalam konsep pembelajara yang diterapkan oleh Ki hajar dewantara yaitu memasukkan permainan anak-anak yang menekankan pada kebudayaan bangsanya sendiri tak hanya permainan, beliau juga menggabungkannya dengan pelajaran-pelajaran lagu, sastra dan juga cerita. Penggabungan dari pembelajaran ini sangat cukup untuk meberikan pengajaran terhadap anak-anak mengenail kesenian dan dapat meningkatkan rasa, fikiran serta budi pekerti yang sangat dibutuhkan dalam pembentukn karakter anak dengan tidak meninggalkan kebudayaan bangsanya.⁵⁰

c) Teori friederich Wilhelm august Froebel

Froeble merupakan orang pertaa yang memunculkan ide untuk pembelajaran anak yang dilakukan diluar rumah. Ia dijuluki sebagai “the founding father” dari pendidikan anak-anak serta menciptakan suatu konsep belajar yang disebut *garden of children* yang arrtinya taman milik anak. Konsep pembelajaran yang dipakai oleh Froeblel iala dengan bermain serta menekankan pada keterampilan motorik pada anak. Forebel memasukkan pekerjaan atau kegiatan, seni dan keahlian serta membangun atau kontruksi kedalam kurikulumnya yang mana kegiatan tersebut dilakukan dengan memainkan lilin, kayo ataupun kotak, menganyam, menggulung dan melipat kertas dan lainnya.⁵¹

d) Johan Heinrich Pestalozzi

Menurut Pestalozzi ada 5 hal yang harus diperhatikan dalam, mendidik,mengasuh maupun membimbing anak usia dini,yaitu:⁵²

⁴⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. 8 (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 139.

⁵⁰ Cahyani, R., & Suyadi, S. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4),hlm. 219-230.

⁵¹ Mukhsin, M., Ratnasari, K. I., & Ulum, M. B. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Maria Montesorri. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), hlm. 3.

⁵² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep...*, hlm. 107-108.

- Heart, pendidik harus mengajar dengan rasa tulus dan ikhlas dari lubuk hatinya dan bekerja tanpa adanya paksaan.
- Hand, agar stimulasi yang diberikan dapat sesuai, tepat serta menarik maka pendidik harus memiliki keterampilan dan kreativitas yang tinggi.
- Health, pendidik sangat berpengaruh pada kelangsungan pembelajaran, maka dari itu pendidik haruslah sehat secara fisik maupun rohaninya.
- Head, agar wawasan dari murid dapat bertambah, maka pengajar harus memiliki wawasan yang luas.
- Harmonis, pendidik harus membuat anak-anak merasa nyaman, tenang serta menyenangkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Teori pembelajaran dari Pestalozzi ini sendiri diberi nama teori AVM (*Auditory, Visual, Memory*). *Auditory* untuk mengoptimalkan pendengarannya, *Visual* untuk membantu anak menggunakan penglihatannya dengan baik dan *memory* untuk menggunakan dan melatih daya ingat anak secara baik.

e) Teori Jan Lighthart

Model pendidikan yang disajikan oleh Lighthart dikenal dengan “Pembelajaran Barang yang Sesungguhnya”. TUJUAN DARI PEMBELAJARAN Lighthart ini ialah agar anak-anak tidak hanya cerdas dan terdidik otaknya saja, namun juga memiliki budi pekerti yang luhur. Selain budi pekerti maka juga ada pembinaan yang disebut “kata hati” yakni adanya rasa saing cina dan saling percaya antara pendidik dan anak. Maka dengan itu untuk menanamkan budi pekerti dan kata hati anak diajarkan dengan “metode buah limau” yang inti dari metode ini ialah konsep “mengalahkan keburukan tingkah laku anak dengan perbuatan baik” sehingga hukuman badan sangat bertentangan dengan metode ini.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber utama dari “pembelajaran barang yang sesungguhnya” adalah sumber daya alam yang ada disekitaran anak. Dengan ini diharapkan akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki dan mempelajari lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hasil dari metode ini, maka ada 5 langkah yang harus dijalankan: 1) menentkan hal yang menjadi pusat minat anak, 2) melakukan studi wisata, 3) membahas hasil dari pengamatan, 4) Menceritakan lingkungan yang diamati, dan 5) kegiatan ekspresi.⁵³

5. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terhadap anak usia dini, yaitu:⁵⁴

1) Model atau Miniatur

Miniatur atau model merupakan barang tiruan yang merepresentasi suatu objek nyata dan digunakan untuk proses pembelajaran anak dengan desain yang aman.. Contohnya seperti mainan masak-masakan atau mainan alat-alat kedokteran.

2) Media Visual

Visual yakni media yang menyampaikan pesan melalui indra penglihatan dengan kata lain visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Maka media visual ini mengutamakan indra penglihatan dalam prosesnya, seperti menggunakan buku, majalah, gambar dan lainnya.

3) Media Audio

Media audio merupakan media berupa suara atau auditif yang mengandung pesan sehingga dapat merangsang emosional, pikiran, serta perhatian anak dan hanya dapat ditangkap oleh indra pendengaran. Media ini contohnya seperti suara seorang guru saat menjelaskan, lagu-lagu dan lainnya.

4) Media Audio Visual

⁵³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep...* hlm. 110

⁵⁴ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak usia Dini*, Cet.1 (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), hlm. 32-35.

Dari namanya maka dapat diketahui bahwasanya media ini merupakan penggabungan antara dua media yakni media visual dan media audio. Video merupakan salah satu contoh dari media audio visual, dimana terdapat informasi dari gambar lalu adanya suara yang mendukung pemahaman dari gambar-gambar yang ditampilkan didalam video tersebut. Contohnya yaitu kisah-kisah atau dongeng, lagu-lagu edukasi bahkan video yang membacakan buku cerita.

5) Karyawisata

Yakni kegiatan tamasya diluar kelas guna membantu anak-anak dalam mempelajari objek nyata, serta sebuah proses yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Hal ini memungkinkan siswa menemukan fenomena yang tak pernah ia dapatkan saat berada didalam kelas. Sehingga hal ini dapat menambah pengetahuan, serta pemahaman anak-anak mengenai dunia yang mereka huni.

B. Kajian yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa artikel yang terkait dengan kajian yang sedang penulis teliti, sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya, selain itu hal ini juga berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan. Untuk itu penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan kajian yang penulis angkat, yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Rafika Dewi (2020) Mahasiswa dari Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, dengan judul *Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17*. Penelitian ini menyoroti variasi respons pembaca Al-Qur'an dalam masyarakat Muslim, termasuk praktik-program seperti daurah tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh MataQu Bogor. Fokus penelitian mengarah pada respons santri terhadap ayat Al-Qur'an, khususnya dalam program menghafal Al-Qur'an selama 40 hari, menggunakan teori resepsi dan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan 84% santri menunjukkan pemahaman eksegetis terhadap ayat 17 dalam surah Al-Qamar, memberi

dorongan penting dalam program menghafal Al-Qur'an tersebut. Program ini, selain meningkatkan pemahaman agama, juga membangun karakter baik dan silaturahmi di antara santri. Kesimpulannya, program daurah tahfizh Al-Qur'an di Pesantren MataQu memainkan peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an, dan memperkaya kehidupan spiritual santri.⁵⁵

Perbedaan antara penelitian StabaQu yang mengkaji representasi Surah Al-Qamar ayat 17 dan penelitian Rafika Dewi tentang resepsi santri terhadap ayat yang sama terletak pada fokus objek kajian dan lingkungan penelitian. Studi StabaQu lebih difokuskan pada resepsi pengajar dan bentuk representasi ayat spesifik Al-Qur'an yang berkaitan dengan kemudahan Al-Qur'an di lingkungan Markaz StabaQu Kualu Kampar. Sementara penelitian Rafika Dewi menyoroti respons santri dalam program menghafal Al-Qur'an selama 40 hari di Pesantren Tahfizh MataQu Bogor, dengan fokus pada teori resepsi dan pendekatan fenomenologi. Perbedaan dalam metodologi penelitian juga terdapat pada penekanan pada respons santri terhadap ayat Al-Qur'an dalam program tertentu, sementara StabaQu lebih menyoroti resepsi pengajar dan bentuk representasi umum terhadap ayat tersebut di lingkungan mereka.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fadila Aulia dengan judul *Metode Takrir dan Terjemah dalam Menghafal Al-Qur'an (Implementasi QS. Al-Qamar Ayat 17, 22, 23 dan 40 di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram)*. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas metode takrir dan terjemah dalam konteks menghafal al-Qur'an di UIN Mataram. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini berhasil diterapkan selama pengajian dan di kelas, memberikan kontribusi positif pada keberhasilan uji publik mahasiswa serta peningkatan kemampuan menghafal santri. Dengan pendekatan kualitatif dan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi, penelitian ini menyoroti peran efektif metode takrir dan terjemah dalam meningkatkan efisiensi tahfidz di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵⁵ Rafika Dewi, *Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17 Studi Living Qur'an Pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur'an MataQu Bogor*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020).

konteks pendidikan Islam. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya metode ini dalam memfasilitasi proses menghafal al-Qur'an dan menunjukkan dampak positifnya dalam mencapai tujuan tahfidz.⁵⁶

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian mengenai StabaQu ialah, penelitian Fadila lebih menfokuskan bagaimana metode takrir dapat menyokong kemudahan yang sudah dijanjikan oleh Al-Qur'an. Sedangkan penelitian StabaQu memiliki fokus bagaimana sebuah metode terlahir dari adanya ayat Al-Qur'an yang menjanjikan kemudahan Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu objek penelitian jelas berbeda sehingga hasil penelitian pun sudah pasti akan berbeda.

Ketiga, Skripsi Nurlailida Mayanti *Implementasi motivasi menghafal Al-Qur'an Santriwati Riyadhul Huffazh terhadap kandungan surah Al-Qamar ayat 17, 22, 23, 40*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kombinasi studi kasus dan kepustakaan, mengacu pada empat kitab tafsir, yaitu Tafsir al-Mishbāh, Ibnu Kats^{al}-al-Bayan, dan Jalalain. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi nilai-nilai motivasi dari empat ayat yang diulang dalam surah al-Qamar terhadap program menghafal al-Qur'an santriwati di pondok pesantren al-Aziziyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran para ulama tafsir menekankan bahwa pengulangan ayat tersebut adalah bentuk penegasan dan penekanan kepada umat manusia untuk mendapatkan hidayah dan pengetahuan dari Al-Qur'an. Kesimpulan yang diambil adalah bahwa pengulangan ayat tersebut, setelah menyebutkan nikmat-nikmat atau azab, menunjukkan pentingnya bersyukur atau kecaman terhadap ketidakbersyukuran. Santriwati Riyādhul Huffāzh mengimplementasikan pemahaman tersebut sebagai pijakan inspiratif dalam menghafal al-Qur'an, menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat menjadi penggerak yang berpengaruh dalam memotivasi semangat menghafal. Penelitian ini memperlihatkan resepsi santriwati terhadap kandungan surah al-Qamar, melalui pemahaman dan



⁵⁶ Fadila aulia, "Metode Takrir dan Terjemah dalam Menghafal Al-Qur'an (Implementasi QS. Al-Qamar Ayat 17, 22, 23 dan 40 di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram.),"

implementasi makna ayat al-Qur'an dalam membangkitkan semangat menghafal.⁵⁷

Perbedaan penelitian terdapat pada objek dan fokus penelitian, dimana Nurlailida menfokuskan mengenai penafsiran surah Al-Qamar ayat 17 dan bagaimana ayat tersebut dapat memotivasi santri di Riyadul Huffazh. Sedangkan penelitian mengenai StabaQu memiliki titik fokus dimana surah Al-Qamar ayat 17 dijadikan sebagai dasar untuk mengkonstruksi sebuah kurikulum dan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Dahliati Simanjuntak *Resepsi Asatizah Rumah Qur'an Kaffah Terhadap Kandungan Ayat 17 Surat Al-Qamar*. Penelitian ini menggambarkan keberagaman tanggapan pembaca Al-Qur'an, terutama yang terlibat dalam program Tahfizh Ummi-ummi di Rumah Quran Kaffah. Fokus artikel adalah pada respon Ummi-ummis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yang menjadi dasar pelaksanaan program tahfizh mingguan. Penelitian menggunakan metode campuran, menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Rumah Kaffah Al-Quran dianalisis secara fungsional dan eksegetis, menghasilkan pemahaman dan tafsir sosial yang diaplikasikan dalam praktik program tahfizh. Informan menilai bahwa pemahaman terhadap isi ayat 17 Surat Al-Qamar memberikan motivasi dalam proses menghafal Al-Quran. Pemahaman mengenai mukjizat Al-Qur'an menjadi jaminan bagi yang menghafal dan mengambil irah dari Al-Qur'an, berdasarkan logika epistemologi pragmatis. Simbolisme dari struktur luar menunjukkan peran Ummi Rumah Al-Quran di Kaffah sebagai tipe ustadz, sementara unsur internal menunjukkan pesan moral dan silaturahmi antar sesama guru tanpa membedakan umur, ras, dan suku. Kegiatan program tahfizh mingguan ini memiliki makna simbolik yang dapat membentuk kepribadian positif, seperti cinta terhadap Al-Quran, peningkatan motivasi menghafal,

⁵⁷ Mayanti Nurlailida "Implementasi motivasi menghafal Al-Qur'an Santriwati Riyadul Huffazh terhadap kandungan surah Al-Qamar ayat 17, 22, 23, 40" (udergraduate, UIN Mataram, 2022).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengasahan kemampuan hafalan, pemanfaatan waktu luang, serta memberikan kebahagiaan dan ketenangan jiwa.⁵⁸

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Mujahidah dkk pada tahun 2022 mengenai *Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini*, menjelaskan mengenai bagaimana proses pembelajaran santri dalam menghafal Al Qur'an menggunakan metode Tabarak. Hasil penelitian menerangkan bahwa metode Tabarak yang diterapkan pada Rumah Tahfiz Rutaba di Tenggara meliputi; perencanaan metode Tabarak, Pelaksanaan menghafal Qur'an dengan menggunakan media audio visual berupa murottal dari Qori' yang terkenal, kemudian evaluasi hasil pembelajaran.⁵⁹

Keenam, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang, Siti Purwanti dengan judul *Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini di TKIT As-Salima Kec. Kaliangkrik Magelang*, memiliki kesamaan objek dengan kajian yang akan penulis teliti yaitu fokus terhadap kemampuan anak usia dini. Namun perbedaan yang menonjol ialah objek penelitian dari Siti Purwanti terfokus pada Daya Ingat Anak Usia Dini sedangkan penulis menfokuskan objek kajian terhadap bagaimana pembiasaan Al-Qur'an terhadap anak usia dini.⁶⁰

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Aida Hidayah *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)* yang merupakan mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga menghasilkan rangkuman metode yang dipakai dalam buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia, penulis memaparkan adanya metode talqin, CD murattal qari', suara guru maupun suara dari santri itu sendiri, semua ragam metode tersebut bisa dikombinasikan

⁵⁸ Dahlia Simanjuntak, "Resepsi Asatizah Rumah Qur'an Kaffah Terhadap Kandungan Ayat 17 Surat Al-Qamar," *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 4, no. 2 (20 Desember 2023): 308.

⁵⁹ Mujahidah, Mujahidah, Sunanik Sunanik, and Novia Indri Hidayati. "Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran pada Anak Usia Dini." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 3.1 (2022): 17-25.

⁶⁰ Siti Purwanti, *Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini di TKIT As-Salima Kec.Kaliangkrik Magelang*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Magelang , 2018)

sesuai keefektifitasannya terhadap santri . Selain dari metode pembelajara ada beberapa hal yang ikut serta menunjang keberhasilan dalam menghafal Qur'an yakni, peran orang tua, manajemen waktu, serta istiqomah atau konsistensi dalam menjalankannya.⁶¹

Kedelapan, Hasil kajian yang diteliti oleh Ratna Pangastuti pada tahun 2017 *Pembelajaran Al- Qur'an Anak Usia Dini melalui Metode Wafa*, menyatakan metode wafa' merupakan metode dengan pembelajaran melalui otak kanan kemudian dikaitkan dengan beberapa teori pengajaran yang sesuai dengan perkembangann anak usia dini. Ratna Pangastuti menyimpulkan bahwa metode wafa' sangat efektif digunakan sebagai pengajaran untuk anak usia dini serta dapat membantu stimulasi perkembangan tanpa harus menimbulkan efek negatif. Media pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar tampak menarik bagi anak-anak yakni dengan menampilkan gambar gambar mendidik serta warna yang beraneka ragam. Metode wafa' ini bertujuan agar pendidikan terhadap anak tidak merampas dunia serta karakter yang melekat pada anak tersebut serta menjaga fitrah nya yang dalam masa ini senang bermain, hal ini memiliki kesamaan dengan metode yang akan penulis teliti, namun tidak semuanya karena metode, objek serta lokasi yang akan penulis kaji pun berbeda sehingga pasti akan mendapatkan hasil yang berbeda.⁶²

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Natsir ini dengan judul *Modernisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini (Analisis Pergeseran Budaya Kasus di TPQ AN- Nahdiyyah Nganjuk)*, membahas mengenai peralihan metode pembelajaran pada lokasi yang diteliti. Peralihan ini muncul dikarenakan terjadinya globalisasi serta kemajuan yang besar, sehingga banyak bermunculan metode-metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan perubahan serta kebutuhan masyarakat kontemporer. TPQ An- Nahdiyyah memilih metode Ummi dalam sistem pengajarannya

⁶¹ Hidayah, Aida. "Metode tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18.1 (2018): 51-70.

⁶² Pangastuti, Ratna. "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*. Vol. 2. 2017.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

setelah sebelumnya mereka menggunakan metode Iqra'. Metode Ummi dipilih karena dianggap memiliki nilai estetik yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terprogram dengan baik serta pembacaan Al-Qur'an dengan lantang nada yang teratur. Selain itu metode Ummi lebih lengkap dalam menjelaskan *Gharaibul Quran* yang sangat minim dibahas didalam Iqra'.⁶³

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan Abu Maskur pada tahun 2018 dengan judul *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Anak Usia Dini*, menfokuskan pada lokasi pembelajaran tahfidz di TK Roudlotul Qurro di Kota Cirebon. Proses pembelajaran di TK ini dirangkum menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran sendiri juga meliputi tiga kegiatan pokok berupa pendahuluan, kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran dengan bimbingan guru dalam melafalkan sebuah ayat lalu setelahnya diikuti oleh peserta didik, dan terakhir kegiatan penutup dengan memberikan sebuah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dijalankan.⁶⁴

Dari beberapa artikel yang telah penulis paparkan, jelas terdapat persamaan diantara penelitian yang akan penulis kaji. Persamaan tersebut yakni sama-sama meneliti tentang sebuah metode pembelajaran untuk dijadikan pendekatan dalam proses pembelajaran Al Qur'an.

Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih menfokuskan terhadap bagaimana surah Al-Qamar ayat 17 dapat menjadi landasan dibentuknya sebuah sekolah Al-Qur'an dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama metode PasQu dimana metode ini belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya sehingga penelitian ini akan menghasilkan kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

⁶³ Natsir, Ahmad. "Modernisasi Metode Pembelajaran Alquran Anak Usia Dini." *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Vol. 2. Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

⁶⁴ Maskur, Abu. "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1.02 (2018): 188-198.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan.⁶⁵ Sasaran atau obyek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian. Oleh karena itu, maka kredibilitas dari penelitian sendiri menentukan Kemampuan dari penelitian ini.⁶⁶

Penelitian ini juga menginterpretasikan atau menerjemahkan dengan bahasa peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan di lapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada.

Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada.⁶⁷ Penulis mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari objek penelitian dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang objek penelitian.

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana kegiatan pembiasaan Al Qur'an di Stabaqu Kualu Kampar, dimana untuk mengetahui manajemennya, diperlukan data dari guru, siswa, koordinator Sekolah dan memerlukan penelusuran yang mendalam mengenai teknik manajemen yang digunakan guru tersebut. Untuk itu, analisis kualitatif cocok untuk penelitian ini.

⁶⁵ Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 18.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 26

⁶⁷ Tjutju Soendari "Metode Penelitian Deskriptif." *Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012), hlm.



B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Markaz Sekolah Tahfizh Balita dan Anak Qur'an Kualu yang berlokasi di Kenidai, Kecamatan tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moeloeng subjek merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.⁶⁸ Subjek penelitian berarti membahas siapa atau apa yang bisa memberikan informasi serta data untuk memenuhi topik penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sasaran atau target yang dipilih menjadi titik fokus masalah penelitian.⁶⁹

Maka dari judul yang telah penulis cantumkan dapat dilihat subjek dari penelitian ini adalah "Pengajar di Markaz StabaQu Kualu". Sedangkan objek penelitian adalah sasaran atau target yang dipilih menjadi titik fokus masalah penelitian.⁷⁰ Adapun objek penelitian ini ialah "Resepsi dan Representasi terhadap Q.S Al-Qamar ayat 17 di Markaz StabaQu Kualu".

D. Sumber Data Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kategori data, yakni data primer dan data sekunder.

- Sumber Data Primer, Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil observasi dan juga hasil wawancara terhadap fasilitator, serta kepala sekolah StabaQu Kualu.
- Sumber Data Sekunder, Sumber data sekunder merupakan sumber data yang penulis dapatkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di

⁶⁸ Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi." (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2007), hlm. 21

⁶⁹ Baidan, Nashruddin, and Erwati Aziz. "Metodologi Khusus Penelitian Tafsir." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2016), hlm. 114

⁷⁰ Ibid.

lapangan, selain itu juga dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk kepada seseorang yang memahami hal-hal terkait objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat.⁷¹ Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Devi Puspita Sari	32 tahun	Kepala Sekolah StabaQu Kualu
2	Silvia Hanum	15 tahun	Fasilitator
3	Defi Yuliana	21 tahun	Fasilitator
5	Ferlina Suwita	43 tahun	Wali Santri (Ibunda damar)
6	Widya Suci Rahayu	30 tahun	Wali Santri (Ibunda Maryam)
7	Legia Fitri	42 tahun	Wali Santri (Ibunda Zuhairi)
8	Deswita	32 tahun	Wali Santri (Ibunda Hisyam)
9	Irma Puja Kesuma	37 tahun	Wali Santri (Ibunda Shaqueena)
10	Ella Wardani	33 tahun	Wali Santri (Ibunda Nissa)
11	Masrawita	41 tahun	Wali Santri (Ibu Iqbal dan Ihsan)
12	Putriani	28 tahun	Wali Santri (Ibu Aisyah dan Umar)

⁷¹ Arifa A, Pengertian Informan Penelitian dan Contohnya, dikutip dari <https://penelitianilmiah.com/informan-penelitian/> pada hari Minggu tanggal 02 Juli 2023 jam 21.05 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti akan melakukan observasi partisipatif, yakni sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti harus melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat.⁷² Maka peneliti akan mengamati langsung terhadap kegiatan santri dalam mengikuti pelajaran dalam rangka menumbuhkan keterbiasaan terhadap Al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan sebuah penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya (pewawancara) dan si penjawab (responden). Wawancara dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.⁷³ Peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap beberapa siswa serta fasilitator Al Qur'an maupun kepala sekolah demi mendapatkan data lengkap yang dibutuhkan di dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Penulis akan menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan suatu teknik pengumpulan data baik itu berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan lainnya baik tertulis, gambar maupun elektronik.⁷⁴ Adapun data tersebut bisa saja berbentuk hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan tiap semesternya atau bisa juga berbentuk buku yang ada hubungannya dengan penelitian.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145

⁷³ Nursapia harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 78

⁷⁴ Samsu, Samsu. "*Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*." (Pusaka, 2021), hlm. 99



G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi secara sistematis.⁷⁵ Untuk itu peneliti akan melakukan dua analisis, yaitu: analisis tahlili mengenai penafsiran Q.S Al-Qamar: 17. Kemudian analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk memfokuskan, mempertajam, memilih, membuang dan mengelompokkan data agar dapat terarahnya sebuah proses pengambilan kesimpulan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih spesifik sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang ingin disajikan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data sudah selesai dilaksanakan. Pada penyajian data, data akan disusun secara sistematis agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca nantinya.

d. Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan ialah penarikan kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang benar dan bersifat kredibel.

⁷⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), hlm. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah peneliti paparkan, maka didapat beberapa kesimpulan:

1. Di Markaz StabaQu Kualu Kampar, Ummi Arrum meresepsi tentang Surah Al-Qamar ayat 17 yang berbicara mengenai janji Allah tentang kemudahan Al-Qur'an. Keyakinan Ummi Arrum terhadap ayat tersebut mendorongnya untuk mengembangkan Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal sebagai Metode PasQu di Markaz tersebut. Metode ini difokuskan pada kenyamanan dan menghindari kesulitan bagi para santri. Pendekatan PasQu mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran santri, memungkinkan mereka belajar sesuai dengan preferensi mereka tanpa adanya tekanan. Selain itu, metode ini menekankan peran penting orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah. Sehingga metode ini benar-benar hadir dengan kemudahan seperti yang telah Allah janjikan. Keefektifan Metode PasQu terbukti melalui representasi konkret dari pemahaman Surah Al-Qamar ayat 17 yang ditunjukkan oleh santri di StabaQu Kualu.
2. Representasi yang ditunjukkan di StabaQu memperlihatkan betapa janji Allah dalam Surah Al-Qamar ayat 17 tercermin secara nyata. Keberlimpahan kemudahan yang diberikan Allah terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari pencapaian luar biasa Damar dalam menguasai Iqra dalam waktu singkat, kecakapan audio kinestetik Maryam, hingga kemampuan Tiara dalam memahami Al-Qur'an meskipun dengan keterbatasan. Tidak hanya itu, terdapat perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari keluarga santri juga merupakan bukti konkret dari keagungan dan kemudahan Allah dalam memberikan petunjuk serta melancarkan proses pembelajaran Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan dari apa yang telah peneliti tulis mengenai Resepsi dan Representasi dari surah Al-Qamar ayat 17 di StabaQu Kualu, maka peneliti ingin memberikan sedikit masukan diantaranya:

1. Pemahaman, pembelajaran dan sinergi yang telah ditunjukkan oleh fasilitator dan santri StabaQu sudah sangat baik, namun menurut peneliti sebaiknya diadakan edukasi tentang pentingnya kebersihan kepada para santri agar dapat belajar dengan lebih nyaman lagi.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Maka peneliti menyarankan agar selanjutnya dapat dibahas mengenai bagaimana santri StabaQu dapat merubah sinergi rumahnya menjadi lingkungan yang Quráni agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai implikasi dari sebuah resepsi ayat Al-Qurán.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1
- Al Hafidz, Ahsin W., dan KH Muntaha Al Hafidz. *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara, 1994.
- Al Qurthubi, "Tafsir Al-Qurthubi Jilid XVII," diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Fathurrahman dan Ahmad Khatib, cet. 1 *Jakarta: Pustaka Azzam*, 2007.
- Asy-Syaukani, "Tafsir fathul Qadir Jilid X," diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Amir Hamzah Fachruddin. cet.1, *Jakarta: Pustaka Azzam*, 2009.
- Deswita, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Devi Yuliana, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Ella Wardani, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Enhas, Achmad Nauval Afandi. "Resepsi pembacaan Ayatul Hifdz sebagai perlindungan diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Fathurrosyid, Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 17.
- Ferlina Suwita, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Irma Puja Kesuma, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Hamka, "Tafsir Al- Azhar, Jilid 9." *Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD*, 1989.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. "Ilmu Living Qur'an-Hadis." *Ciputat: Maktabah Darus Sunnah*, 2019.
- Irfan, Mohammad Akhlish. "Resepsi fungsional QS. Al-Ahqaf ayat 13 dalam kegiatan Murojaah Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Iser, Wolfgang. "The act of reading: A theory of aesthetic response." *Journal of Aesthetics and Art Criticism* 38, no. 1 (1979).
- Kabakci, Ersin. "Neal Robinson, 'Discovering The Qur'an: A Contemporary Approach To A Veiled Text', (London: SCM Press, 2003)." Hitit University, 2018.
- Legia Fitri, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia. (1972). Jakarta: Hidakarya Agung.
- Manna Al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, Penerjemah : Mudzakkir As (Bogor : Litera Inter Nusa, 1992)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Mansur, Muhammad. "Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Al-Qur'an." *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis, edited by Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Teras, 2007.*
- Mansyur, M. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis. Yogyakarta: Teras.*
- Masrawita, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Maulidina Nabila, 18211008. "Resepsi Santri Terhadap Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Isyroqul Hidayah Tangerang," 2022.
- Moenawar Chalil; . (1956). *Kembali Kepada Al-Qur-An Dan As-Sunnah / . Jakarta : Midas Surya Grafindo*
- Mursalim, Mursalim, Ismiati Ismiati, dan A. Rivai Beta. "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Karantina 40 Hari 'Rumah Tahfidz' Muhammad Di Kota Samarinda." *Jurnal Studi Ilmu Quran dan Hadis (SIQAH)* 1, no. 1 (2023): 114–31.
- Mustaqim, Abdul. "Metode penelitian Al-Qur'an dan tafsir." idea press, 2017.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al- Misbah, Vol. 13 *Jakarta: Lentera Hati, 2005*
- Nafisah Nurussobah, 19211348. "Resepsi Q.S Al-Ahzab:56 Dalam Tradisi Pembacaan Ṣalāwat Fātiḥ (Studi Living Qur'an di Zawiyah AlMishbah Attijaniyah Ciputat Timur Tangerang Selatan)," 2023.
- Nursapia Harahap. (2020) *Penelitian Kualitatif. Sumater Utara: Wal Ashri Publishing*
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa teori sastra metode kritik dan penerapannya. UGM PRESS, 2021.*
- Putriani, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Putri, Risma. "Resepsi Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an Di SMP-IT Atthohiriyah Moro, Kepulauan Riau).," 2022.
- Rafika Dewi. "Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar ayat 17" (Studi Living Qur'an Pada Praktik Daurah Menghafal Al-Qur'an MataQu Bogor)," 2020.
- Rafiq, Ahmad. "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (30 Juli 2021): 469–484.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: a case study of the place of the Qur'an in a non Arabic speaking community." Diakses 21 Desember 2023.
- Rahman, Syahrul. "Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu." *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 4, no. 2 (2016).
- Ratna, Nyoman Kuta. "Teori dan Metode Teknik Penelitian Sastra." *Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2011.*
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an: An Introduction. Routledge: Taylor and Francis Goup, 2008.*
- Saputro, M. Endy. "Alternatif Tren Studi Qur'an di Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11.1 (2011): 1-27.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Silvia Hanum, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, Upi. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.*
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung Alfabeta
- Sumadi, Suryabrata. "Psikologi pendidikan." *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.*
- Syamsuddin, Sahiron. "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis." *Yogyakarta: Teras, 2007.*
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2008) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ummi Arrum, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Wachidah, Nor Rochmatul, dan M. Luqmanul Hakim Habibie. "Kecerdasan Spritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfizd Al-Qur'an." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 11, no. 2 (2021): 65–99.*
- Widya Suci Rahayu, Diwawancarai Oleh Cindhy Yuliarnis Putri, Desember 2023, Markaz Stabaqu Kualu, Kampar.
- Yusuf, Muhammad. "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an." *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, edited by Sahiron Syamsuddin and Muhammad Alfatih Suryadilaga, Cetakan I, 2007, 35–64.*
- Zen, HA Muhaimin, dan H. Chatibul Umam. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur-an dan Petunjuk-petunjuknya.* Penerbit Pustaka Al-Husna, 1988.

Lampiran 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai panduan untuk menggali informasi dan mendapatkan sudut pandang yang relevan dari informan. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini. Setiap pertanyaan dirancang untuk mengarah pada aspek-aspek kunci yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam setiap pertanyaan, terdapat upaya untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan, mendalam, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman topik penelitian ini.

- a. Pertanyaan Kepada Fasilitator StabaQu Kualu Kampar
 1. Bagaimana latar belakang Berdirinya StabaQu?
 2. Apa motivasi berdirinya StabaQu dan kaitannya dengan surah Al Qamar ayat 17?
 3. Apa visi dan misi dari StabaQu?
 4. Bagaimana pendapat mengenai surah Al Qamar ayat 17?
 5. Bagaimana pengaruh ayat tersebut dalam membentuk semangat pengajar?
 6. Sebutkan sebuah cerita atau pengalaman pribadi yang berkaitan dengan ayat tersebut!
 7. Bagaimana bentuk kemudahan yang digambarkan oleh santri?
 8. Apakah para orang tua juga disampaikan mengenai kemudahan Al-Qur'an ini?
 9. Bagaimana review orang tua dirumah mengenai perkembangan anaknya?
 10. Bagaimana pengaruh kegiatan ini terhadap santri?
 11. Apa kendala dan proses pemecahan masalah yang terjadi di StabaQu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pertanyaan Kepada Wali Santri

1. Mengapa memasukkan anak ke StabaQu?
2. Bagaimana anak-anak di rumah setelah masuk ke StabaQu?
3. Bagaimana tanggapan terkait surah Al-Qamar ayat 17?
4. Apakah janji Allah dalam surah Al-Qamar ayat 17 benar terbukti?
5. Apa bentuk bahwa anak tersebut mudah dalam menghafal Qur'an?
6. Apa perubahan yang terjadi dirumah saat anak sudah mulai menghafal Al-Qur'an?



Lampiran II

SURAT RISET

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/60038
TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU**, Nomor : 4507/Un.04/F.III.1/PP.00.9/10/2023 Tanggal 24 Oktober 2023, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

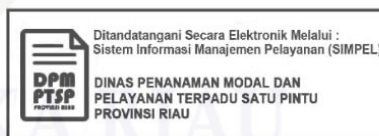
1. Nama : **CINDHY YULIARNIS PUTRI**
2. NIM / KTP : 12030224133
3. Program Studi : **ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **TAFSIR Q.S AL-QAMAR AYAT 17 SERTA KORELASINYA TERHADAP PROSES PEMBIASAAN AL-QURAN PADA ANAK USIA DINI DI STABAQU KUALU KAMPAR**
7. Lokasi Penelitian : **STABAQU KUALU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 27 Oktober 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

Nomor : 4507/Un.04/F.III.1/PP.00.9/10/2023
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Perihal : Pengantar Riset

Pekanbaru, 24 Oktober 2023

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : CINDHY YULIARNIS PUTRI
Tempat / Tgl Lahir : SUKABUMI / 6 Juli 2002
NIM : 12030224133
Jurusan/ Semester : ILMU AL QURAN DAN TAFSIR / VII
No. HP : 083186207498
Alamat :
Email : cindhyuliarnisp@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul:

TAFSIR Q.S AL-QAMAR AYAT 17 SERTA KORELASINYA TERHADAP PROSES PEMBIASAAN AL-QURAN PADA ANAK USIA DINI DI STABAQU KUALU, KAMPAR

dengan lokasi penelitian Teluk Kenidai, kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 24 Oktober 2023

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Lampiran III

DOKUMENTASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau



Gambar 4. 4: Halaman Depan StabaQu Kualu Kampar



Gambar 4. 5: Halaman Samping StabaQu Kualau Kampar



Gambar 4. 6: Perpustakaan StabaQu Kualu Kampar

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Gambar 4. 7: Foto penulis bersama santri StabaQu Kualu Kampar



Gambar 4. 8: Kegiatan Proses Belajar Mengajar di StabaQu Kualu Kampar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Gambar 4. 9: Santri sedang bermain di waktu istirahat



Gambar 4. 10: Penulis dengan Kepala sekolah dan fasilitator StabaQu Kualu Kampar



Gambar 4. 11: Wawancara dengan 6 Wali Santri StabaQu Kualu Kampar

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 12: Wawancara dengan Ibunda Damar dan Maryam



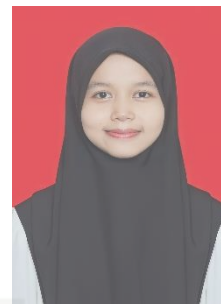
Gambar 4. 13: wawancara dengan Ummi Arrum (Kepala Sekolah StabaQu Kualu Kampar)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Cindhy Yuliarnis Putri
Tempat/Tgl. Lahir : Sukabumi, 06 Juli 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Tanjung Medan, Kecamatan
Ulakan Tapakis,
Kabupaten Padang
Pariaman, Provinsi Sumatera
Barat.
No. Telp/HP : 0831-8620-7498
Nama Orang Tua : Erizal (Ayah)
Imarnis (Ibu)



RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tanjung Medan, Lulus Tahun 2014
SLTP : Madrasah Tsanawiyah Negeri Pauh Kamar, Lulus Tahun 2017
SLTA : Madrasah Aliyah Negeri 01 Padang Pariaman, Lulus Tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota HMPS IAT 2022
2. Anggota HMPS IAT 2023
3. Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2022